

## PENGARUH PEMAHAMAN PAJAK DAN SANKSI PAJAK TERHADAP KEPATUHAN PEMBAYARAN PAJAK KENDARAAN BERMOTOR RODA DUA (STUDI KASUS PADA MAHASISWA/I PALEMBANG)

Cindy<sup>1</sup>, Jesslyn<sup>2</sup>

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk meneliti dan menganalisis pengaruh pemahaman pajak dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan wajib pajak kendaraan bermotor di Palembang sebagai populasi penelitian. Data dan informasi diperoleh secara primer melalui hasil kuesioner yang diisi oleh 74 sampel yang dipilih yaitu responden yang berstatus sebagai mahasiswa dengan teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda (Software SPSS versi 26). Dari hasil penelitian diperoleh persamaan regresi linear berganda yaitu,  $Y = 8,485 = 0,073x_1 + 0,311x_2 + e$ . Hasil uji t menunjukkan bahwa pemahaman pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dengan nilai  $0,468 > 0,05$  dan sanksi pajak memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dengan nilai  $0,039 < 0,05$ . Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa pemahaman pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak sedangkan sanksi memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

**Kata Kunci:** Pemahaman Pajak; Sanksi Pajak; Kepatuhan Wajib Pajak.

**Abstract:** This research aims to research and analyze the influence of understanding taxes and tax sanctions on taxpayer compliance in paying motor vehicle taxes. This research is a quantitative research with motor vehicle taxpayers in Palembang as the research population. Data and information were obtained primarily through the results of a questionnaire filled out by the selected 74 sample, namely respondents who were students with data analysis techniques using multiple linear regression (SPSS software version 26). From the research results, a multiple linear regression equation was obtained, namely,  $Y = 8.485 = 0.073x_1 + 0.311x_2 + e$ . The results of the t test show that tax understanding has no significant effect on taxpayer compliance with a value of  $0.468 > 0.05$  and tax sanctions have a significant effect on taxpayer compliance with a value of  $0.039 < 0.05$ . So it can be concluded that understanding taxes has no significant effect on taxpayer compliance, while sanctions have a significant effect on taxpayer compliance.

**Keywords:** Tax Understanding; Tax Sanctions; Taxpayer Compliance.

### PENDAHULUAN

Penerimaan negara merupakan salah satu komponen penting yang mempengaruhi tingkat keberlanjutan perekonomian suatu negara. Penerimaan negara tidak hanya menjadi sumber dana bagi pemerintah untuk membiayai pengeluaran, namun juga mencerminkan kemampuan pemerintah dalam menyejahterakan rakyatnya melalui penyediaan fasilitas umum, program bantuan dan pembangunan infrastruktur. Berdasarkan Undang-Undang No. 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara Pasal 1 Ayat (9) tertulis bahwa penerimaan negara adalah uang yang masuk ke kas negara. Sedangkan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2013 Pasal 1 Ayat (4) disebutkan bahwa pendapatan negara adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih yang terdiri atas penerimaan pajak, penerimaan bukan pajak dan hibah. Sehingga dapat dikatakan bahwa sumber pendapatan negara dapat berasal dari

pajak, non-pajak, dan hibah baik dari dalam negeri maupun luar negeri.

Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan yang digunakan pemerintah untuk membantu membiayai pengeluaran publik serta mendukung pembangunan ekonomi dan sosial. Di Indonesia, sekitar 80% sumber pendapatan negara yang utama berasal dari pajak. Hal ini didukung oleh pernyataan dari Menteri Keuangan Sri Mulyani yang mengatakan bahwa Pemerintah mencatat, penerimaan pajak periode Januari 2023—September 2023 sebesar Rp 1.387,78 triliun. Realisasi ini setara 80,78 persen dari target yang ditetapkan pemerintah. Pajak sendiri diartikan sebagai suatu iuran yang wajib dibayarkan oleh masyarakat kepada pemerintah atas barang, jasa atau aset tertentu dengan nilai yang telah ditetapkan. Terdapat berbagai jenis penerimaan negara yang berasal dari pajak, salah satunya adalah pajak kendaraan bermotor.

Pajak kendaraan bermotor (PKB) merupakan salah satu komponen pajak daerah yang memiliki kontribusi tinggi dalam peningkatan pendapatan asli daerah. Pajak kendaraan bermotor adalah pajak atas kepemilikan dan penguasaan kendaraan bermotor yang harus dibayar oleh setiap pemilik kendaraan bermotor di Indonesia (Andanto, 2020). Kepemilikan kendaraan yang terus meningkat juga berbanding lurus dengan jumlah objek wajib Pajak Kendaraan Bermotor itu sendiri yang dapat dijadikan potensi dalam rangka menaikkan PAD (Situmeang, 2023). Berikut data kepemilikan kendaraan di kota Palembang:

Tabel 1  
Jumlah Kepemilikan Kendaraan Bermotor di Palembang

Tahun	Jumlah Kendaraan Bermotor
2017	3.290.533
2018	3.476.891
2019	3.631.605
2020	3 691 852
2021	3.851.524
2022	4.019.095

*Sumber: BPS*

Peran serta Wajib Pajak dalam sistem. pemungutan pajak sangat menentukan tercapainya target penerimaan pajak. Penerimaan pajak yang optimal dapat dilihat dari berimbangnya tingkat penerimaan pajak aktual dengan penerimaan pajak potensial atau tidak terjadi tax gap (Chandra & Arisman, 2023). Namun, sayangnya masih banyak wajib pajak kendaraan bermotor yang tidak patuh dalam membayar pajak kendaraan bermotor. Peningkatan jumlah kendaraan yang disertai dengan tingginya penunggakan PKB menunjukkan tingginya tingkat ketidakpatuhan wajib pajak. Berikut Data Tunggakan Kendaraan Roda Dua Kota Palembang:

Tabel 2  
Data Tunggakan Roda 2 UPTB Palembang

Tahun	Unit	Tunggakan
2020	357.769	131.264.530.000
2021	375.648	138.989.760.000
2022	398.760	147.541.200.000

*Sumber: Badan Pendapatan Daerah Provinsi Sumatera Selatan 2023*

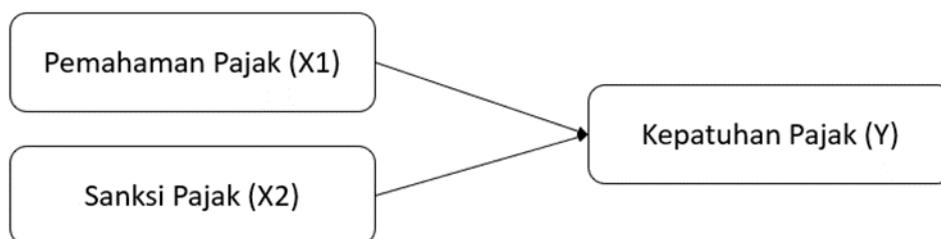
Tingginya tunggakan pajak kendaraan bermotor dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kurangnya pemahaman mengenai aturan pembayaran pajak kendaraan bermotor. Pemahaman mengenai pajak kendaraan bermotor memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kepatuhan pembayaran pajak tersebut. Ketika seseorang memiliki pemahaman yang baik tentang aturan dan pentingnya membayar

pajak kendaraan bermotor, maka kemungkinan besar ia akan lebih patuh dalam membayar pajak tersebut. Sebaliknya, kebanyakan orang cenderung mengabaikan kewajiban tersebut apabila mereka tidak memahami aturan pembayaran pajak kendaraan bermotor. Pemahaman yang baik mengenai aturan pajak kendaraan bermotor dapat membantu pemilik kendaraan untuk menghindari sanksi dan denda yang diberikan oleh pihak yang berwenang. Dengan memahami aturan pajak kendaraan bermotor, pemilik kendaraan akan mengetahui batas waktu pembayaran pajak dan prosedur pembayaran yang harus diikuti. Selain itu, pemahaman mengenai pentingnya membayar pajak kendaraan bermotor juga dapat membantu membangun kesadaran masyarakat akan kewajiban untuk membayar pajak sebagai bentuk dukungan terhadap pembangunan negara dan pelayanan publik di Indonesia.

Di tengah kompleksitas aturan pajak dan perubahan regulasi yang terjadi dari waktu ke waktu, pemahaman yang baik tentang kewajiban pajak dan prosedur pembayarannya menjadi kunci dalam memastikan tingkat kepatuhan yang tinggi. Dalam hal ini, sanksi menjadi salah satu alat yang digunakan untuk mencegah ketidakpatuhan dan mendorong wajib pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakannya. Penegakan hukum dalam pajak kendaraan bermotor diwujudkan melalui pengenaan sanksi administrasi Pajak Kendaraan Bermotor kepada wajib pajak yang tidak melakukan pembayaran sesuai jatuh tempo yang terdapat pada Surat Ketetapan Pajak Daerah (SKPD). Sehingga dengan pemahaman yang baik mengenai pentingnya pembayaran pajak serta mengetahui konsekuensi yang akan diperoleh apabila tidak mematuhi kewajiban perpajakan, masyarakat diharapkan dapat menjadi wajib pajak yang patuh.

Penelitian ini ditujukan untuk menganalisis bagaimana faktor internal yaitu pemahaman wajib pajak mahasiswa mengenai perpajakan dapat meningkatkan kepatuhan mereka dalam menunaikan kewajiban membayar pajak kendaraan bermotor. Pengambilan mahasiswa sebagai objek penelitian dikarenakan para mahasiswa tergolong representatif dari praktisi yang juga memiliki kewajiban dalam membayar pajak kendaraan ketika mereka memiliki kendaraan bermotor atas nama pribadi mereka. Selanjutnya, peneliti mencoba menghubungkan bagaimana penerapan sanksi pajak sebagai juru kunci pencegahan ketidakpatuhan dapat mendorong kepatuhan.

Hasil penelitian (Saputra, 2021) mengindikasikan bahwa faktor-faktor internal yang dimiliki mahasiswa terkait persepsi pajak kendaraan (Pengetahuan, kepercayaan dan persepsi etis) cenderung berpengaruh terhadap kepatuhan mereka membayar pajak kendaraan. (Efriyenty, 2019) menyatakan bahwa sanksi dan pengetahuan perpajakan berpengaruh signifikan dan secara simultan berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib pajak orang pribadi dalam membayar pajak kendaraan bermotor di Kota Batam. Penelitian yang dilakukan oleh (Cahyono, 2023) di Klaten menghasilkan temuan bahwa ketidakpatuhan wajib pajak didasarkan pada variabel sanksi, pendapatan, pendidikan dan pengetahuan tentang pajak. Atas dasar penjelasan tersebut, maka alur pikir dari penelitian ini dapat diilustrasikan sebagai berikut :



## **METODE PENELITIAN**

Creswell (2014:46) menyatakan bahwa "research methods involve the form of data collection, analysis, an interpretation that research proposes for the studies". Metode penelitian merupakan proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis dan memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian. Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif untuk meneliti populasi atau sampel tertentu yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017).

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban maupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Adapun Sugiyono (2017, h.41) menjelaskan pengertian objek penelitian adalah "sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan reliabel tentang suatu hal (variabel tertentu)". Adapun Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Pemahaman Perpajakan, dan Sanksi Pajak serta pengaruhnya terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Mahasiswa.

Sugiyono (2019) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, kemudian sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah semua Wajib Pajak Kendaraan Bermotor dengan sampel Wajib Pajak Kendaraan Bermotor yang berstatus sebagai mahasiswa.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data didapat dan diolah langsung dari objeknya. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada para Wajib Pajak Kendaraan Bermotor yang berstatus mahasiswa di sejumlah perguruan tinggi di Palembang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang digunakan untuk mengetahui tanggapan responden terhadap pertanyaan yang diajukan terkait dengan pengaruh pemahaman wajib pajak dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Jenis kuesioner yang digunakan dalam proses penelitian ini merupakan kuesioner tertutup dengan alternatif jawaban yang telah ditentukan oleh peneliti berdasarkan indikator-indikator yang tercakup dalam setiap variabel penelitian yang diadopsi dan dikembangkan dari teori dan penelitian yang relevan (Prabowo, 2019). Peneliti menggunakan skala likert dengan lima alternatif skor untuk mengukur pendapat responden.

Tabel 3  
Skor Alternatif Jawaban Responden

<b>No.</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Skor</b>
1.	Sangat Setuju	5
2.	Setuju	4
3.	Netral	3
4.	Tidak Setuju	2
5.	Sangat Tidak Setuju	1

**HASIL DAN PEMBAHASAN**  
**Uji Validitas**

Tabel 4  
Hasil uji validitas

Correlations										
		P1	P2	P3	K1	K2	S1	S2	S3	Total
P1	Pearson Correlation	1	.359**	.131	-.064	.046	.198	-.093	-.049	.472**
	Sig. (2-tailed)		.002	.267	.588	.695	.092	.429	.681	.000
	N	74	74	74	74	74	74	74	74	74
P2	Pearson Correlation	.359**	1	-.058	.142	.012	.099	.005	-.014	.457**
	Sig. (2-tailed)	.002		.624	.227	.921	.401	.969	.906	.000
	N	74	74	74	74	74	74	74	74	74
P3	Pearson Correlation	.131	-.058	1	-.093	-.073	.286*	-.010	-.049	.362**
	Sig. (2-tailed)	.267	.624		.432	.539	.014	.935	.681	.002
	N	74	74	74	74	74	74	74	74	74
K1	Pearson Correlation	-.064	.142	-.093	1	.129	.050	-.037	.159	.393**
	Sig. (2-tailed)	.588	.227	.432		.271	.670	.757	.177	.001
	N	74	74	74	74	74	74	74	74	74
K2	Pearson Correlation	.046	.012	-.073	.129	1	.259*	.210	.171	.431**
	Sig. (2-tailed)	.695	.921	.539	.271		.026	.073	.144	.000
	N	74	74	74	74	74	74	74	74	74
S1	Pearson Correlation	.198	.099	.286*	.050	.259*	1	.418*	.154	.671**
	Sig. (2-tailed)	.092	.401	.014	.670	.026		.000	.191	.000
	N	74	74	74	74	74	74	74	74	74
S2	Pearson Correlation	-.093	.005	-.010	-.037	.210	.418**	1	-.091	.363**
	Sig. (2-tailed)	.429	.969	.935	.757	.073	.000		.439	.001
	N	74	74	74	74	74	74	74	74	74
S3	Pearson Correlation	-.049	-.014	-.049	.159	.171	.154	-.091	1	.355**
	Sig. (2-tailed)	.681	.906	.681	.177	.144	.191	.439		.002
	N	74	74	74	74	74	74	74	74	74
Total	Pearson Correlation	.472**	.457**	.362**	.393**	.431**	.671**	.363*	.355**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.002	.001	.000	.000	.001	.002	

Correlations										
	P1	P2	P3	K1	K2	S1	S2	S3	Total	
N	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).										
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).										

Berdasarkan tabel 4 hasil uji validitas diatas diketahui bahwa total signifikansi semua variabel lebih kecil dari 0,05 (Valid). Dengan demikian semua pertanyaan dalam kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid dan dapat dipergunakan sebagai alat pengumpul data.

### Uji Reliabilitas

Tabel 5  
Hasil uji reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.653	9

Berdasarkan tabel 5 hasil pengolahan data diatas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,653 lebih besar dari batasan 0,600 maka dapat disimpulkan bahwa variabel yang digunakan telah reliabel.

### Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Tabel 6  
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		74
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.79686474
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.051
	Negative	-.085
Test Statistic		.085
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan tabel diatas menunjukan Asymp. Sig (2-tailed) yang dihasilkan dari unstandardized residual bernilai 0,2, dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05, oleh karena itu, dinyatakan bahwa seluruh variabel independen dan dependen yang digunakan penelitian ini memiliki sebaran yang normal.

## 2. Uji Multikolonieritas

Tabel 7  
Hasil uji multikolonieritas

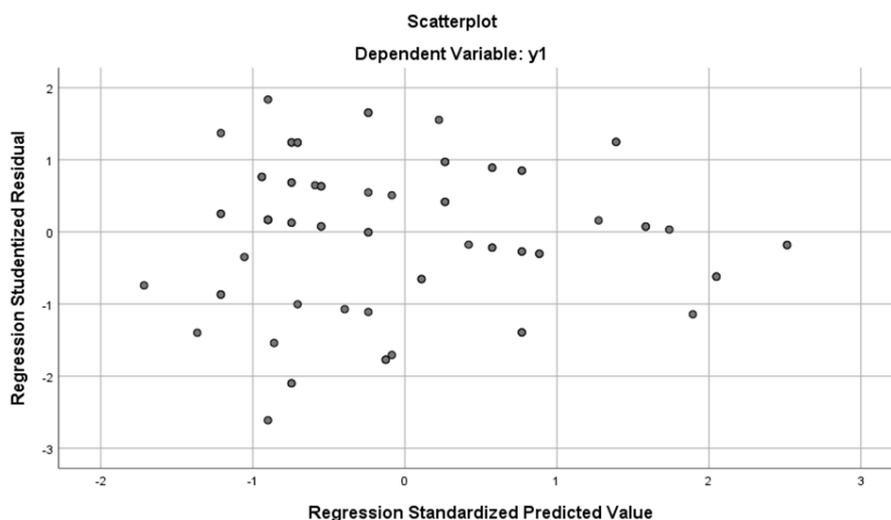
Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8.485	1.332		6.368	.000		
	x1	.073	.100	.084	.730	.468	1.000	1.000
	x2	.311	.148	.241	2.098	.039	1.000	1.000

a. Dependent Variable: y1

Dari hasil pengujian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi tidak mempunyai masalah multikolinieritas dikarenakan nilai tolerance setiap variabel yang ada di atas 0,10 dan nilai VIF (Value Inflation Factor) di bawah 10.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 8  
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan scatterplot terlihat bahwa tidak ada pola tertentu karena titik menyebar tidak beraturan di atas dan di bawah sumbu 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

## 4. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 9  
Hasil analisis regresi linear berganda

Coefficients <sup>a</sup>							
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
		B	Std. Error	Beta			Tolerance

1	(Constant)	8.485	1.332		6.368	.000		
	x1	.073	.100	.084	.730	.468	1.000	1.000
	x2	.311	.148	.241	2.098	.039	1.000	1.000

a. Dependent Variable: y1

Persamaan regresi :  $8,485 = 0,073x_1 + 0,311x_2 + e$

- Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 8,485 maka jika variabel independen bernilai 0 (konstan) maka variabel dependen bernilai 8,485.
  - Nilai koefisien regresi x1 bernilai positif sebesar 0,073 maka jika variabel x1 meningkat maka variabel y juga akan meningkat begitupula sebaliknya.
  - Nilai koefisien regresi x2 bernilai positif sebesar 0,311 maka jika variabel x1 meningkat maka variabel y juga akan meningkat begitupula sebaliknya.
5. Uji Ketepatan Model

Uji F (F-Test)

Tabel 10  
Hasil F-test

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16.209	2	8.104	2.441	.094 <sup>b</sup>
	Residual	235.697	71	3.320		
	Total	251.905	73			

a. Dependent Variable: y1

b. Predictors: (Constant), x2, x1

Model regresi belum FIT sig 0,094 (Lebih besar dari 0,05), variabel independen berpengaruh tidak signifikan secara simultan (Bersama-sama) terhadap variabel dependen.

Uji Hipotesis (t-Test)

Tabel 11  
Hasil t-test

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8.485	1.332		6.368	.000		
	x1	.073	.100	.084	.730	.468	1.000	1.000
	x2	.311	.148	.241	2.098	.039	1.000	1.000

a. Dependent Variable: y1

- Nilai signifikansi variabel 1 sebesar 0,468 (lebih besar dari 0,05) maka variabel X1 tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel y.
- Nilai signifikansi variabel 2 sebesar 0,039 (lebih kecil dari 0,05) maka variabel X2 berpengaruh signifikan terhadap variabel y.

## Uji Koefisien Determinan (R<sup>2</sup>)

Tabel 11  
Hasil uji koefisien determinan (R<sup>2</sup>)

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.254 <sup>a</sup>	.064	.038	1.82200
a. Predictors: (Constant), x2, x1				
b. Dependent Variable: y1				

Adjusted R square bernilai 0,038, artinya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (bersama-sama) sebesar 3,8%.

### Pembahasan

#### Pengaruh Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Hasil pengujian ini menyatakan bahwa pengetahuan perpajakan berpengaruh tidak signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak kendaraan bermotor. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil pengujian yang didapat nilai t hitung variabel pengetahuan perpajakan nilai signifikansi pengetahuan perpajakan sebesar 0,468 (lebih besar dari 0,05) dimana nilai signifikan ini lebih besar dari 0,05. Berdasarkan ketentuan dimana nilai signifikan harus < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan perpajakan berpengaruh tidak signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.

#### Pengaruh Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa sanksi pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak kendaraan bermotor. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil pengujian yang didapat nilai t hitung variabel sanksi perpajakan nilai signifikansi sanksi perpajakan sebesar 0,039 (lebih kecil dari 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan perpajakan berpengaruh secara signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.

### KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemahaman perpajakan dan sanksi perpajakan terhadap kepatuhan mahasiswa Palembang sebagai wajib pajak kendaraan bermotor. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemahaman pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.
2. Sanksi pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

### DAFTAR PUSTAKA

- Andanto, O. K. (2020). PENGARUH PEMAHAMAN WAJIB PAJAK DAN SANKSI PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK KENDARAAN BERMOTOR DENGAN KESADARAN WAJIB PAJAK SEBAGAI VARIABEL MEDIASI (Studi Kasus UPPD Samsat Kabupaten Semarang) [UNNES]. In skripsi UNNES (Vol. 4, Issue 1). <https://doi.org/10.1016/j.fcr.2017.06.020>
- BAPENDA, B. (2023). Data Tunggal Pajak Kendaraan Bermotor. Palembang: 2020-2022.
- Cahyono, W. (2023). Analisis penyebab ketidakpatuhan pajak kendaraan bermotor di kabupaten klaten. Diii.
- Chandra, V. R., & Arisman, A. (2023). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi, Sistem Administrasi

- Perpajakan, dan Pemahaman Self Assessment System Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Berdomisili di Kota Palembang (Studi Kasus Pada KPP Pratama Ilir Barat Palembang). Prima: Publikasi Riset Mahasiswa Akuntansi, 4(1), 92–100.
- Efriyenty, D. (2019). Pengaruh Sanksi Perpajakan Dan Pemahaman Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor Di Kota Batam. *Jurnal Akuntansi Barelang*, 3(2), 20–28. <https://doi.org/10.33884/jab.v3i2.1244>
- Noor, Ahmad Fikri. (2023). Sri Mulyani Catat Penerimaan Pajak Sudah Mencapai 80 Persen dari Target. Dikutip 9 Maret 2024, dari <https://ekonomi.republika.co.id/berita/s33g3q490/sri-mulyani-catat-penerimaan-pajak-sudah-mencapai-80-persen-dari-target>
- Prabowo, G. I. (2019). Evaluasi Keberhasilan Implementasi Sistem Informasi E-Donasi dengan Metode HOT-Fit (Studi Kasus: Direktorat EKZ LAZNAS Inisiatif Zakat Indonesia). 1–153. [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/48089/1/GALIH IBNU PRABOWO-FST.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/48089/1/GALIH_IBNU_PRABOWO-FST.pdf)
- Saputra, P. H. (2021). Persepsi Mahasiswa dan Kepatuhan Pembayaran Pajak Kendaraan di Kota Samarinda. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(2), 283–292. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i2.790>
- Situmeang, A. N. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penunggakan Pajak. 6(1), 217–225.
- Sugiyono. 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Situmeang, A. N. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penunggakan Pajak. 6(1), 217–225.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2013 Tentang Anggaran Pendapatan Dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2014. Dikutip 9 Maret 2024 dari <https://www.kemhan.go.id/ppid/wp-content/uploads/sites/2/2016/11/UU-12-Tahun-2014.pdf>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2013 tentang Keuangan Negara. Dikutip 9 Maret 2024 dari [https://www.bpk.go.id/assets/files/storage/2013/12/file\\_storage\\_1386161145.pdf](https://www.bpk.go.id/assets/files/storage/2013/12/file_storage_1386161145.pdf)